

PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA SIM DENGAN MEDIA *WEBSITE* MELALUI PEMBIMBINGAN TEKNIK 'MENTARI' DI KECAMATAN TAMAN KOTA MADIUN

Lismawati, S.Pd. M.Pd.
Dinas Pendidikan Kota Madiun

ABSTRAK

Ada beberapa persoalan yang mendasar yang muncul di sekolah binaan Kecamatan Taman Kota Madiun yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengelola Sistem Informasi Sekolah (SIM) masih rendah, administrasi sekolah cenderung manual. Fenomena tersebut didukung adanya data hasil supervisi pengawas sekolah yakni dari 10 sekolah binaan yang memiliki 10 kepala sekolah yang masih aktif bekerja 100% belum mengelola SIM dengan efektif dan efisien. Solusi yang dipilih adalah pembimbingan dengan teknik 'MENTARI' akronim dari Mengamati, Evaluasi, *New, Training*, Action, Refleksi dan Implentasi dengan media *Website*. Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan sekolah, yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Tujuannya yaitu melalui penerapan pembimbingan teknik 'MENTARI' dengan media *Website* dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola SIM di wilayah binaan SD Kecamatan Taman Kota Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian Tindakan Sekolah ini menunjukkan telah terjadi peningkatan skor hasil observasi berupa kenaikan nilai rerata (mean) yaitu : dari kemampuan awal nilai rerata mencapai 44,65; pada siklus pertama nilai rerata mencapai 52,55; berarti terjadi peningkatan sebesar 7,9%; siklus kedua nilai rerata 72,45 berarti terjadi peningkatan sebesar 19,9%; siklus ketiga nilai rerata 86,50 di sini terjadi peningkatan yang sangat berarti yakni 14,05%. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga dibuktikan adanya peningkatan kategori kompetensi yakni pada siklus I, kategori baik 1 orang (10%), Cukup 2 orang (20%), Kurang 5 orang (50%), dan Sangat Kurang 2 orang (20%), secara umum kategori Kurang (D). Pada siklus II terjadi peningkatan, yakni kategori amat baik 1 orang (10%), baik 7 orang (70%), Cukup 2 orang (20%), Secara umum siklus II berada pada kategori Baik (B). Pada siklus III juga terjadi peningkatan, yakni kategori amat baik 5 orang (50%), dan kategori baik 5 orang (50%), secara umum hasil penelitian pada siklus III berada pada kategori Amat baik (A).

Kata kunci : SIM, *Website*, Pembimbingan teknik 'MENTARI'

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Ada beberapa persoalan yang mendasar di SD wilayah binaan Kecamatan Taman Kota Madiun yaitu tentang kompetensi kepala sekolah diantaranya adalah rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam mengelola Sistem Informasi Manajemen (SIM). Kepala Sekolah sebagai seorang administrator bertugas untuk membangun manajemen sekolah serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan keputusan manajemen dan kebijakan sekolah..

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan salah satu garapan kepala sekolah, terkait bidang manajerial pada sekolah yang dibinanya sebagai konsekuensi dari globalisasi saat ini, menuntut peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM). Adanya kompetisi dalam perebutan penguasaan ilmu dan teknologi merupakan satu diantara dampak globalisasi. Persaingan di era global telah dipenuhi segala teknologi canggih. Oleh karenanya dalam mengelola sekolahpun seharusnya mengacu pada perubahan yang terjadi. Pengelolaan Sistem Informasi

Manajemen (SIM) sekolah merupakan wujud pemenuhan perubahan yang terjadi di era globalisasi.

Kompetensi manajerial dalam mengelola SIM yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif dan efisien serta akuntabel merupakan kebutuhan yang mendesak dan tidak dapat ditunda. Melalui SIM, sekolah menyediakan fasilitas yang efisien dan efektif dan mudah diakses, sehingga dapat mengembangkan komunikasi antar warga sekolah di lingkungannya secara efektif dan efisien menggunakan media teknik dan komunikasi, siaran radio, TV lokal, stiker, kalender, poster, perlombaan, leaflet, dialog langsung, home visit, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan penggunaan Website atau blog

Kenyataan yang terjadi di lapangan memberikan indikasi bahwa keberadaan komputer yang telah meluas sampai di tingkat sekolah dasar saat ini belum banyak digunakan untuk kepentingan administrasi pendidikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa kompetensi kepala sekolah dalam mengelola SIM masih rendah. Hal senada juga terjadi di Wilayah Binaan SD Kecamatan Taman Kota Madiun. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah dalam mengelola SIM, masih rendah walaupun di masing-masing sekolah telah tersedia computer. Sementara SIM diserahkan kepada operator sekolah, akibatnya kepala sekolah kurang menguasai fungsinya sebagai manajer sekolah. Sedangkan komputer yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal dan belum memiliki dampak untuk mendukung administrasi pendidikan di sekolah. Ditengarai penguasaan Teknologi Informasi dan komunikasi yang dimiliki kepala sekolah masih rendah, apalagi tugas kepala sekolah saat ini cukup kompleks, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam mengoperasikan komputer, serta kurangnya adaptif dan adaktif sekolah terhadap kemajuan teknologi utamanya kepala sekolah sebagai administrator yang lamban dalam menyikapi perubahan pola sistem manajemen sekolah.

Fenomena tersebut didukung adanya data hasil supervisi pengawas sekolah, yakni dari 10 sekolah binaan yang memiliki 10 kepala

sekolah yang masih aktif bekerja, sejumlah 10 kepala sekolah (100%) belum mengelola SIM dengan efektif dan efisien. Mereka hanya memanfaatkan TIK dalam skala pengelolaan administrasi sederhana, itu pun dengan bantuan operator sekolah. Permasalahan rendahnya kompetensi mengelola SIM ini merupakan masalah yang serius untuk segera dipecahkan. Jika tidak, akan membawa dampak yang fatal diantaranya, kepala sekolah menjadi gagap teknologi dan pengelolaan SIM kurang mendukung administrasi pendidikan sehingga menjadi tidak efektif dan efisien.

Tanggap terhadap permasalahan yang terjadi maka peneliti yang sekaligus pengawas pembina di Wilayah Binaan SD Kecamatan Taman Kota Madiun telah melakukan beberapa kegiatan, yaitu: (1) workshop dengan memanfaatkan kepakaran luar; (2) kunjungan sekolah; (3) supervisi kelas, dan; (4) pembimbingan melalui KKKS. Ternyata pembimbingan yang dilakukan pengawas sekolah tersebut kurang efektif. Hal ini dibuktikan adanya kepala sekolah yang kurang mampu mengelola SIM, belum berubahnya mindset kepala sekolah untuk siap berubah dan menerima perubahan terkait pengelolaan SIM, pengerjaan administrasi yang dilakukan masih manual.

Menyadari bahwa hasil pembimbingan pengawas sekolah yang tidak sesuai harapan, maka peneliti yang sekaligus pengawas pembina, melakukan introspeksi diri terhadap tugas-tugas kepengawasan yang dilakukan, dan membawa masalah tersebut untuk didiskusikan dengan teman sejawat pengawas di Kecamatan Taman. Ternyata ketidak berhasilan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Belum adanya workshop khusus tentang teknik pengelolaan SIM, dan yang telah diselenggarakan adalah workshop Pengisian Instrumen EDS; (2) pembimbingan yang dilakukan peneliti masih bersifat teoritis; (3) KKKS kurang efektif sehingga fungsi KKKS belum dimanfaatkan secara optimal. Pada hal KKKS merupakan bengkel kerja dalam meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah.

Kepala Sekolah membutuhkan pembimbingan dan pendampingan dari pengawas sekolah untuk mengelola SIM.

Pembimbingan yang dikehendaki lebih bersifat aplikatif. Alternatif ini dipilih karena adanya beberapa peraturan yang mendasari, yaitu: (1) Undang-Undang No 74 tahun 2008 tentang Kepala sekolah dan Dosen; (2) Beban kerja pengawas sesuai Permendiknas No. 39 tahun 2009 pasal 4 ayat 1; (3) Permen PAN R&B No 21 tahun 2010; (4) Permendikbud No.143 tahun 2014 ,menjelaskan bahwa pengawas sekolah melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah dan pengawasan.

Terkait dengan pembimbingan, peneliti menggunakan 7 teknik, yaitu: (1) **Mengamati**, melakukan diskripsi terhadap kompetensi manajerial terutama terhadap penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan pengelolaan SIM; (2) **Evaluasi**, menentukan kompetensi manajerial yang perlu ditingkatkan, dan memahami karakteristik kepala sekolah; (3) **New**, membangkitkan semangat dan memberi motivasi untuk menghasilkan suatu yang baru; (4) **Training**, memberikan teori sebagai dasar melakukan praktik; (5) **Action**, mempraktikkan teori, diikuti presentasi; (6) **Refleksi**, pengungkapan kembali terhadap *action*, (7) **Implementasi**, menerapan hasil karya di sekolah. Adapun bentuk kegiatan pembimbingan yang akan dilakukan, yaitu: (1) kunjungan sekolah; (2) menyelenggarakan workshop tentang pengelolaan SIM; (3) pendampingan secara individu maupun dengan memberi kesempatan kepala sekolah untuk konsultasi berkali-kali dan melakukan presentasi hasil karya; (5) pendampingan penerapan SIM di sekolah.

Untuk mengingat teknik pembimbingan di atas penulis membuat akronim 'MENTARI' berasal dari kata **Mengamati**, **Evaluasi**, **New**, **Training**, **Action**, **Refleksi**, **Implentasi** Selain merupakan akronim, nama 'MENTARI' mengandung makna filosofis. 'MENTARI' disebut juga matahari adalah nama Bintang yang diciptakan Tuhan, untuk menerangi benda-benda langit. Diminta atau tidak , mentari selalu memancarkan cahaya tanpa memandang perbedaan. Cahaya mentari sebagai sumber energi kehidupan di bumi, yang akan mengingatkan manusia pada Sang Pencipta. Peneliti berharap melalui pembimbingan 'MENTARI' maka sekolah binaan peneliti memperoleh pencerahan, dan

bersinar membawa gebyar prestasi dan mampu membawa pencerahan pendidik anak bangsa yang memiliki kematangan intelektual dan keagungan moral.

Tujuan dlaksanakannya Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah : 1) Meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dalam mengelola SIM dengan media *Website* melalui pembimbingan teknik 'MENTARI' di SD binaan Kecamatan Taman Kota Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Meningkatkan respon Kepala Sekolah dalam mengelola SIM dengan media *Website* melalui pembimbingan teknik 'MENTARI' di SD binaan Kecamatan Taman Kota Madiun Semester I Tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian Tindakan Sekolah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi : a. Pengawas Sekolah : 1) Sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembinaan 2).Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembinaan sehingga dapat membantu pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi b. Kepala Sekolah : 1) Sebagai masukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengelola SIM dengan media *Website* untuk mendukung adinistrasi pendidika di sekolah yang dibinanya. 2) Menumbuhkan sikap professional yang semakin mantap.

KAJIAN TEORI

Kajian tentang Pembimbingan dengan teknik 'MENTARI'

Pembimbingan ini dipilih peneliti dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi karena sesuai dengan beban kerja pengawas menurut Permendiknas No. 39 tahun 2009 pasal 4 ayat (1) adalah melakukan tugas pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah dan pengawasan. Hal tersebut diamanahkan juga oleh Permen. PAN dan RB No.21 Tahun 2010, pasal 5, dan Permendikbud No.143 Tahun 2014, menyebutkan bahwa tugas pokok pengawas sekolah antara lain melakukan pemantauan 8 Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah.

MENTARI' merupakan salah satu bentuk pembimbingan pengawas sekolah dengan cara melakukan 7 teknik pembimbingan, yaitu teknik Mengamati, Evaluasi, New, Training, Action , Refleksi, dan

teknik Implementasi. 'MENTARI' merupakan akronim dari 7 teknik pembimbingan, yakni : (1) Mengamati; (2) Evaluasi; (3) New; (4) Training; (5) Action; (6) Refleksi; (7) Implementasi. Akronim ini dibuat peneliti dalam upaya mempermudah mengingat ketujuh teknik pembimbingan tersebut.

Selain merupakan akronim nama 'MENTARI' mengandung makna filosofis. 'MENTARI' disebut juga matahari adalah nama Bintang yang diciptakan Tuhan, untuk menerangi benda-benda langit. Peneliti berharap melalui pembimbingan 'MENTARI' maka sekolah binaan peneliti memperoleh pencerahan, dan bersinar membawa gebyar prestasi dan mampu membawa pencerahan pendidik, dan anak bangsa yang memiliki kematangan intelektual dan keagungan moral.

Langkah-langkah Pembimbingan dengan teknik 'MENTARI'

Langkah-langkah pembimbingan 'MENTARI' adalah :

- a. Mengamati. Mengamati merupakan teknik pengawas sekolah untuk mendiskripsikan situasi dan tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah khususnya terkait penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan pengelolaan SIM di sekolah yang dibinanya melalui supervisi.
- b. Evaluasi. Menilai tingkat kompetensi manajerial berdasarkan hasil pengamatan, dan memahami karakteristik masing-masing kepala sekolah.
- c. New. Memberikan motivasi untuk menghasilkan suatu karya yang baru.
- d. Training. Training merupakan teknik pembimbingan dengan memberikan pelatihan yang berisi materi cara melakukan mengelola SIM sekolah dengan media Webside.
- e. Action. Pada tahap aksi kepala sekolah praktik yang mengharuskan kepala sekolah mempraktikkan teori yang didapat pada pelatihan melalui konsultasi langsung secara individu maupun kelompok berkali-kali, dengan materi pengelolaan SIM untuk mendukung administrasi pendidikan di sekolah.
- f. Refleksi. Refleksi disini dalam bentuk presentasi . Kepala sekolah memaparkan hasil dari praktik yang telah dilakukan

sehingga memperoleh masukan-masukan yang membangun demi kesempurnaannya. Presentasi merupakan media untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan praktik, dan menentukan cara mengatasi kendala-kendala dalam penerapan SIM sebagai pendukung administrasi , agar dapat diterapkan di sekolah masing-masing. Presentasi di sisni berupa demonstrasi pengelolaan SIM yang dibuat kepala sekolah pada tahap praktik.

- g. Implementasi. Implementasi maksudnya kepala sekolah menerapkan hasil karya yang telah dipresentasikan yang telah teruji kelayakannya di sekolah masing-masing.

Bentuk kegiatan Pembimbingan 'MENTARI':

- a. kunjungan sekolah,
- b. workshop tentang pengelolaan SIM,
- c. Pendampingan secara individu maupun kelompok dengan memberi kesempatan kepala sekolah untuk konsultasi berkali-kali dan melakukan presentasi hasil karyanya,
- d. Presentasi hasil kerja
- e. pendampingan penerapan SIM di sekolah.

Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen merujuk kepada suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan suatu alat bagi manajer untuk menyusun, mengevaluasi, dan mengelola berbagai departemen dalam organisasi secara efisien.

Untuk menyediakan informasi baik informasi lama, baru, dan masa depan, sistem informasi manajemen dapat menggunakan *software* yang membantu dalam membuat keputusan, sumber daya seperti database, hardware sistem, sistem pendukung keputusan, manajemen sumber daya manusia dan proyek, dan berbagai proses terkomputerisasi lain yang membantu departemen dalam bekerja secara lebih efisien. (<http://www.webopedia.com/TERM/M/MIS.html>).

Tujuan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sekolah

Ada beberapa tujuan dibentuknya suatu sistem informasi manajemen sekolah, antara lain :

- 1) Memperudah proses pengelolaan data akademik dan non akademik.
- 2) Menyediakan suatu laporan perkembangan siswa dalam proses pengajaran.

3) Menyediakan suatu laporan perkembangan pengajar dalam kegiatan pembelajaran. 4) Menjadi panduan untuk membuat peraturan sekolah. 5) Berperan sebagai sarana komunikasi antara masyarakat dan orang tua siswa tanpa batasan waktu dan tempat. 6) Menjadi media promosi yang memperkenalkan sekolah. 7) Sebagai sarana perluasan informasi / pengetahuan.

Bagi pihak orang tua siswa. Mempermudah orang tua dalam memonitor perkembangan anak (siswa) di sekolah.

Bagi siswa: 1) Menyediakan suatu media bagi siswa untuk memantau perkembangan baik dari sisi akademik maupun non akademik. 2) Membantu siswa dalam memperoleh informasi mengenai mata pelajaran yang disajikan di sekolah dan meningkatkan prestasi siswa melalui database bahan pelajaran dan soal latihan. 3) Membantu siswa dalam persiapan sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, merencanakan karir, dan mengembangkan kemampuan sosial atas dasar informasi dan pengetahuan akan dirinya sendiri, sekolah, lingkungan kerja, dan masyarakat.

Syarat Kesuksesan SIM Sekolah

Ada beberapa faktor yang dapat menjadi syarat kesuksesan sistem informasi manajemen suatu sekolah, antara lain :1) Ketersediaan / availability 2) Mudah untuk dipahami / comprehensibility 3) Kesesuaian / relevansi 4) Kelengkapan / completeness 5) Ketepatan waktu / timing 5) Terorganisir / coordinated 6) Meningkatkan produktivitas

Ruang Lingkup SIM

Ruang lingkup standar sistem informasi manajemen sekolah meliputi : 1) Sistem Informasi Profil Sekolah 2) Sistem Informasi Manajemen dan Administrasi Personalialia (SISILIA) 3) Sistem Informasi Manajemen Kesiswaan Sekolah Terpadu 4) Sistem Informasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah 5) Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Akademik 6) Sistem Informasi Administrasi dan Pengelolaan Keuangan Sekolah dan 7) Situs Layanan Informasi Sekolah dan Masyarakat

Material Penyusun Sistem Informasi Manajemen Sekolah

Beberapa material yang dapat dijadikan acuan untuk membuat sistem informasi manajemen sekolah, antara lain :

- a. Profil Siswa. Merupakan data siswa secara keseluruhan. Hal ini meliputi biaya admisi, biaya sekolah, kelas, hasil prestasi, dan penghargaan serta catatan mengenai siswa yang bersangkutan.
- b. Subyek dan Kelas Sekolah. Merupakan informasi mengenai kelas-kelas yang ditawarkan sekolah seperti matematika dan bahasa dan subjek-subjek yang ada di dalam kelas tersebut.
- c. Peran Sistem Sekolah. Merupakan konten mengenai peran dan tanggung jawab dari berbagai kelas.
- d. Kebutuhan Peran Sistem Sekolah. Perencanaan Sekolah, meliputi Informasi mengenai jadwal kelas dan berbagai peristiwa penting yang dilaksanakan di sekolah.
- e. Kebutuhan Perencanaan Sekolah. Kehadiran., memungkinkan pembuatan laporan mengenai daftar kehadiran siswa dan staf sekolah.

Website

Website adalah sebagai kumpulan halaman yang menam pilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video, dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan (www.bboc.web.id).

Kompetensi

Menurut Finch & Crunkilton dalam Sri Banun (2008: 145) , Kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Kompetensi Kepala Sekolah

Permendikbud no.13 tahun 2007 tentang Kompetensi kepala sekolah, mengamanatkan bahwa kepala sekolah harus menguasai, kompetensi manajerial, kewirausahaan, supervisi,kepribadian, dan sosial. Kompetensi kepala sekolah terkait pengelolaan SIM sekolah adalah kompetensi manajerial yang menyebutkan Mengelola sistem informasi manajemen sekolah/madrasah dal a mendukung

penyusunan program dan pengambilan keputusan

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di Sekolah binaan SDN 03 Taman Kecamatan Taman Kota Madiun Propinsi Jawa Timur yang terdiri atas 10 Sekolah yaitu : SDN 01 Taman, SDN 02 Taman, SDN 01 Pandean, SDN 02 Pandean, SDN 01 Josenan, SDN 02 Josenan, SDN 03 Josenan, SDN Kuncen, dan SDN 02 Mojorejo

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2016/2017, selama 4 bulan yakni pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2016

Pihak-pihak yang terkait dalam penelitian adalah Ketua Gugus I dan II, Kepala sekolah di wilayah binaan Kecamatan Taman Kota Madiun dan Pengawas Sekolah

Tugas dan peran masing-masing partisipan adalah 1) Ketua Gugus I, berperan dalam mengkoordinasi kepala sekolah di wilayahnya, sekaligus juga sebagai subyek penelitian, 2) Kepala sekolah Di Gugus I dan II berperan sebagai subyek penelitian yang mengikuti kegiatan mengelola SIM sekolah dengan media *Website* melalui pembimbingan teknik 'MENTARI', dan 3) Pengawas SD berperan sebagai observer langsung terhadap pelaksanaan penelitian yang bertugas memberi informasi dan data yang diketahui secara jujur jika peneliti melakukan kros cek data penelitian.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes yaitu penilaian unjuk kerja, pedoman wawancara, jurnal, dan angket

Teknik Pengolahan Data

Berkaitan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis prosentase. Untuk pengkategorian kompetensi kepala sekolah dalam mengelola SIM sekolah, menggunakan pedoman dari Depdiknas (2007:24) tentang pedoman penilaian kinerja sekolah dasar dengan ketentuan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pedoman Kriteria Penilaian Kompetensi dalam Mengelola SIM sekolah dengan Media Website/Blog

Nilai	Diskripsi	Kategori
86-100	Sangat baik	A
66-85	Baik	B
55-65	Cukup	C
45-55	Kurang	D
25-45	Sangat kurang	E

Prosedur penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini direncanakan dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, sehingga secara keseluruhan ada 6 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Adapun kegiatan yang dikemas dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah :

Refleksi Awal

Sebagai langkah awal dari penelitian ini, dilakukan diskripsi data dan situasi kondisi awal penelitian berdasarkan refleksi awal. Dari hasil refleksi awal ini diketahui bahwa kompetensi kepala sekolah dalam mengelola SIM dengan media *Website* masih rendah. Hal ini didukung adanya data yang diperoleh dengan angket bahwa mean skor yang dicapai kepala sekolah Di wilayah binaan peneliti adalah 40. Sedangkan kepala sekolah yang dinyatakan cukup berkompentensi dalam mengelola SIM dengan media *Website* hanya ada 2 orang atau sebesar 20%. dari jumlah seluruh subyek penelitian 10 Orang walaupun di masing-masing sekolah telah tersedia computer bahkan semuanya telah memiliki computer. Sementara pengelolaan administrasi sekolah masih dikerjakan secara manual. Akibatnya computer yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal dan belum memiliki dampak terhadap pengelolaan administrasi

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut : 1) Peneliti melakukan kunjungan sekolah, 2) Peneliti bersama-sama kepala sekolah di wilayah binaan sebagai subyek penelitian melakukan pertemuan di SDN 01

Taman untuk menyosialisasikan tentang perlunya peningkatan kompetensi manajerial khususnya dalam mengelola SIM sekolah.3) Peneliti mengemukakan data temuan-temuan di lapangan kepada kepala sekolah 4) Mengelompokkan kepala sekolah berdasarkan komitmen dan abstraksi 5) Menentukan jadwal pembimbingan. 6) Menyiapkan instrumen penelitian 7) Menyiapkan laptop/komputer, LCD, Flesdist/CD-Room. 8) Koordinasi dengan ketua gugus I dan II dalam rangka melakukan Penelitian Tindakan Sekolah.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan sebagai berikut :

Pertemuan 1 : 1) Semua sebyek penelitian dikumpulkan di dalam satu ruangan.2) Kepala Sekolah membawa bahan /materi SIM Sekolah 4) Kepala sekolah menyimak informasi tentang teknik mengelola SIM dengan media *Wibsite* 5) Kepala Sekolah membentuk kelompok berdasarkan gugus sekolah, 6) Masing-masing kelompok mulai menyiapkan material SIM. 7) Masing-masing kelompok mulai membuat webside/blog 8) Pendampingan secara individu dan membuka kesempatan untuk konsultasi.

Pertemuan 2 : Pada pertemuan 2 ini, peneliti bersama observer mengumpulkan subyek penelitian , dalam presentasi hasil karya dalam hal ini akan memperkenalkan cara membuat webside/blog. Presentasi diikuti demonstrasi.

c. Observasi

Observasi dilakukan secara cermat dan teliti sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan seperti dari membawa bahan, membuat webside/blog, mengimput data, aktifitas saat diskusi, dan uji coba bagi operator.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini diupayakan dapat mengungkap data hasil observasi sehingga akan diketahui : 1) Respon positif kepala sekolah terhadap kegiatan pembimbingan teknik 'MENTARI' dalam mengelola SIM sekolah, 2) Respon negatif kegiatan pembimbingan teknik 'MENTARI' dalam mengelola SIM sekolah 3) Hal-hal yang perlu dipertahankan, pada siklus berikutnya, jika diketahui hasil penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator

keberhasilan yang telah ditetapkan. 4) Hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan pada siklus berikutnya

Siklus II

Pelaksanaan pada siklus kedua ini pada dasarnya sama dengan siklus pertama menggunakan 4 tahapan : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja pada siklus kedua ini didahului perencanaan ulang yang merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama. Dengan harapan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus pertama ini tidak terulang kembali pada siklus kedua.

Siklus III

Tahap-tahap yang ditempuh dalam pelaksanaan pada siklus ketiga ini pada dasarnya sama dengan siklus kedua menggunakan. Hanya saja pada siklus ketiga ini didahului perencanaan ulang yang merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus kedua. Sehingga kekurangan –kekurangan yang ada pada siklus kedua ini tidak terjadi pada siklus ketiga.

HASIL PENELITIAN

1. Pendampingan Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menetapkan jadwal kegiatan, pembimbingan dan kunjungan sekolah bagi kepala sekolah2) Memastikan subyek penelitian memahami ruang lingkup standar sistem informasi manajemen sekolah 3) Subyek penelitian menyiapkan material SIM, 4) Menyiapkan laptop/komputer, LCD, Flesdist/CD-Room, 5) Menyiapkan pedoman observasi, wawancara, angket , jurnal, dan instrumen penilaian hasil karya.6) Koordinasi dengan Ketua Gugus I dan II, serta observer

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan yakni pembimbingan dengan teknik 'MENTARI', sebagai berikut :

Pertemuan 1

Peserta pertemuan berjumlah 10 orang. Tindakan dilakukan mengikuti langkah-langkah pembimbingan teknik 'MENTARI', yakni

mengamati, evaluasi, New, Training, Action, Refleksi, dan Implementasi.

Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 ini kegiatan yang dilakukan sesuai langkah-langkah pembimbingan ‘MENTARI,’ Sesuai perencanaan pada pertemuan 2 ini pada tahap Refleksi dalam bentuk presentasi dan Implementasi, berupa demonstrasi dan penerapan di sekolah.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan secara cermat oleh observer. Memenuhi harapan peneliti pada tahap ini diperoleh temuan-temuan utama dan sampingan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian yang disampaikan dalam bentuk tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Kompetensi Kepala Sekolah dalam membuat website untuk mengelola SIM Pada Siklus I

No. Subjek	Aspek kegiatan dan skor					Skor
	1	2	3	4	5	
	5-1	5-1	5-1	5-1	5-1	
1	4	3	4	4	4	76
2	4	3	2	3	4	64
3	3	4	3	4	1	60
4	5	3	4	3	2	56
5	1	4	4	2	3	56
6	3	3	2	3	4	60
7	3	3	3	4	1	56
8	4	4	2	3	4	68
9	2	4	3	4	4	72
10	3	4	3	2	4	64
Total	32	35	30	32	31	632
Mean	3,2	3,5	3,0	3,2	3,1	63,2

Sumber : data primer

Keterangan:

1. Bahan
2. Kreatifitas
3. Keaktifan
4. Presentase
5. Praktik

Tabel 4.5. Hasil Penelitian tentang Pengelolaan SIM dengan Website/Blog

No Subjek	ASPEK DAN SKOR				
	1	2	3	Skor Perolehan	Nilai Akhir
	5-1	5-1	5-1		
1	3	2	3	8	67

2	2	2	2	6	50
3	1	2	2	5	42
4	1	1	1	3	25
5	2	2	1	5	42
6	2	2	1	5	42
7	2	1	1	4	33
8	3	2	2	7	58
9	1	1	1	3	25
10	1	2	1	4	33
Total	18	16	15	50	417
Mean	1,8	1,6	1,5	5	1,70

Sumber : data primer

Keterangan :

1. Pengelolaan SIM Memadai Untuk Mendukung Administrasi Pendidikan Secara Efektif, Efisien, Dan Akuntabel
2. Menyediakan Fasilitas Informasi yang Efisien, Efektif, dan Mudah Diakses
3. Mengembangkan Komunikasi Antar Warga Sekolah Di Lingkungannya Secara Efisien Dan Efektif Dengan Menggunakan Media Wbsite/Blog

Tabel 4.6 Hasil Penelitian Siklus I

No Subjek	Nilai Indikator		Jumlah	Nilai Akhir	Kategori
	1	2			
	1	76			
2	64	50	114	57	C
3	60	42	102	51	D
4	56	25	81	40,5	E
5	56	42	98	49	D
6	60	42	102	51	D
7	56	33	89	44,5	E
8	68	58	126	63	C
9	72	25	97	48,5	D
10	64	33	97	48,5	D
Jumlah				525,5	Kurang (D)
Nilai Rata-Rata				52,55	
Nilai Tertinggi				72,5	
Nilai Terendah				40,5	

Sumber : data primer

Keterangan :

1. Kompetensi KS Mengelola SIM
2. Hasil Pengelolaan SIM dg Wbsite

Sebagai upaya mengetahui peningkatan hasil penelitian yang terjadi pada siklus I maka perlu disajikan perbandingan hasil penelitian pada tahap pra tindakan sebagai pengetahuan awal dengan hasil penelitian pada siklus I seperti pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Penelitian Pra Tindakan dan Siklus I

No. Subyek	Aspek dan Skor				Keterangan
	Pra Tindakan		Siklus I		
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	58	C	72,5	B	Meningkat
2	50	C	57	C	Meningkat
3	40,5	E	51	C	Meningkat
4	36	E	40,5	E	Meningkat
5	44,5	E	49	D	Meningkat
6	48,5	D	51	D	Meningkat
7	38	E	44,5	E	Meningkat
8	49	D	63	C	Meningkat
9	40	E	48,5	D	Meningkat
10	42	E	48,5	D	Meningkat
Total	446,5	(E)	525,5	(D)	Meningkat
Nilai Rerata	44,65		52,55		
NTT	64,00		72,5		
NTR	36,00		40,5		

Sumber : Data Primer Diolah

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini diadakan pertemuan balikan yang diupayakan dapat mengungkap hasil observasi sehingga akan diketahui : 1) Respon positif kepala sekolah terhadap kegiatan pada Pembimbingan teknik 'MENTARI' dalam mengelola SIM dengan media Website. 2) Respon kepala sekolah cukup positif artinya semua subyek penelitian hadir tepat waktu. 3) Respon negatif terhadap kegiatan Pembimbingan 'MENTARI' Ada beberapa kepala sekolah yang kurang termotivasi dengan kegiatan pembimbingan mengelola SIM dengan media Website dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. 4) Hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus berikutnya, adalah semangat peneliti, observer, dan ketua gugus I dan II dalam pelaksanaan penelitian ini, dan kedisiplinan kepala sekolah dalam kegiatan mengikuti pembimbingan pembuatan website. 5) Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya adalah Cara untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif dengan menerapkan sistem komunikasi efektif yang bersifat kekeluargaan. 6) Hal-hal yang perlu dikembangkan pada siklus berikutnya pembuatan website secara individu, dan data

yang dimasukkan tentang profil sekolah. Data harus dijamin benar-benar valid, dengan sabar memberi latihan sampai suatu konsep benar-benar dikuasai sebelum pindah ke konsep lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah lain yang dilakukan di SDN 01 Taman, kegiatan tersebut menjadikan kepala sekolah lebih percaya diri, mempermudah pekerjaannya di bidang administrasi. Atas dasar analisis data pada siklus I ternyata belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka siklus penelitian perlu dilanjutkan

2. Hasil Pendampingan Siklus II

Kegiatan pada siklus II ini hakekatnya sama dengan siklus I hanya saja difokuskan pada upaya perbaikan siklus I. Secara terperinci hasil penelitian pada siklus II dipaparkan sebagai berikut :

a. Perencanaan.

Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah seperti pada siklus 1

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan yakni membuat website dengan pembimbingan 'MENTARI, sebagai berikut :

Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari, Selasa ,tgl 20 September 2016 di SDN 01 Taman selaku PKG, pertemuan kali ini lebih semarak.

Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 ini dilaksanakan hari Sabtu, 24 September 2016. Tempat di PKG Gugus I yakni di SDN 01 Taman Kecamatan Taman Kota Madiun. Seperti halnya pada pertemuan 2 siklus I, maka pada pertemuan 2 siklus II ini juga terdiri atas 2 kegiatan yaitu Refleksi dalam bentuk Presentasi hasil karya dan Implementasi di sekolah.

d. Observasi

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi kepala sekolah dalam mengelola SIM sekolah dengan media website , dan dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus II serta hasil triangulasi data dengan teknik wawancara maka diperoleh hasil penelitian sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Penelitian Kompetensi Kepala Sekolah dalam membuat website untuk mengelola SIM Pada Siklus II

No. Subjek	Aspek kegiatan dan skor					Skor
	1	2	3	4	5	
	5-1	5-1	5-1	5-1	5-1	
Total	39	37	33	34	38	724
Mean	3,9	3,7	3,3	3,4	3,8	72,4

Sumber : data primer

Tabel 4.10. Hasil Penelitian tentang Pengelolaan SIM dengan Wbsite/Blog

No Subjek	ASPEK DAN SKOR					Nilai Akhir
	1	2	3	Skor Perolehan		
	5-1	5-1	5-1			
Total	31	28	28	87		725
Mean	3,1	2,8	2,8	8,7		72,5

Sumber : data primer

Tabel. 4.11 Hasil Penelitian Siklus II

No Subjek	Nilai Indikator		Jumlah	Nilai Akhir	Kategori
	1	2			
Jumlah			724,5		BAIK (B)
Nilai Rata-Rata			72,45		
Nilai Tertinggi			90		
Nilai Terendah			63		

Sebagai upaya mengetahui peningkatan hasil penelitian yang terjadi pada siklus II maka perlu disajikan perbandingan hasil penelitian pada siklus I dengan hasil penelitian pada siklus II seperti pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dengan Siklus II

No. Subyek	Aspek dan Skor				Keterangan
	Siklus I		Siklus II		
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	72,5	B	90	A	Meningkat
2	57	C	69,5	B	Meningkat
3	51	C	75,5	B	Meningkat
4	40,5	E	63	C	Meningkat
5	49	D	67,5	B	Meningkat
6	51	D	69,5	B	Meningkat
7	44,5	E	77,5	B	Meningkat
8	63	C	79,5	B	Meningkat
9	48,5	D	69,5	B	Meningkat
10	48,5	D	63	C	Meningkat

Total	525,5	(D)	724,5	(B)	Meningkat
Nilai Rerata	52,55		72,45		
NTT	72,5	90			
NTR	44,5	63			

Sumber : Data Primer Diolah

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini diupayakan dapat mengungkap hasil observasi sehingga akan diketahui : 1)Kepala Sekolah memiliki respon yang positif artinya semua subyek penelitian hadir tepat waktu, dan semuanya berupaya menunjukkan aktifitasnya dalam mengelola SIM sekolah dengan kedia website. 2) Hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus berikutnya, adalah semangat peneliti, observer, dan kepala sekolah di Kecamatan Taman Kota Madiun dalam pelaksanaan penelitian serta tingkat aktifitas kepala sekolah selaku subyek penelitian dalam mengikuti kegiatan pembimbingan ‘MENTARI’ pengelolaan SIM dengan media website. 3) Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya adalah : Menjadikan pembimbingan teknik ‘MENTARI’ agar lebih menarik sehingga kepala sekolah termotivasi untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengelola SIM dengan media website. 4) Hal-hal yang perlu dikembangkan pada siklus berikutnya tentang jenis data. Dalam hal ini disepakati untuk siklus III yang dikembangkan data sesuai ruang lingkup SIM sekolah. 5) Berdasarkan analisis data pada siklus II ternyata belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan , maka penelitian dilanjutkan.

3. Hasil Pendampingan Siklus III

Pada hakikatnya peaksanaan kegiatan pada siklus III sama dengan siklus-siklus sebelumnya. Hanya saja pada siklus III ini difokuskan pada upaya perbaikan siklus II. Secara terperinci hasil penelitian pada siklus III ini diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah seperti pada siklus II

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan , yakni menerapkan pembimbingan teknik ‘MENTARI’

Pelaksanaan siklus III pertemuan I hari Selasa, tgl 26 September 2016.

Pertemuan 1

Dilaksanakan tindakan yang diterapkan berupa pembimbingan teknik ‘MENTARI’, dengan langkah-langkah sebagai berikut :1) Mengamati. Pada tahap ini peneliti mengamati kompetensi kepala sekolah dalam mengelola SIM dengan media website setelah mereka mengikuti pembimbingan selama 2 siklus. 2) Evaluasi. Pada tahap evaluasi peneliti mengevaluasi capaian kompetensi pada pertemuan sebelumnya, ternyata semua kepala sekolah sudah memiliki website, dan telah memasukkan data profil sekolah. 3) New. New di sini menampilkan sesuatu yang baru, kinerja baru dan semangat baru. 4) Training. Pelatihan melalui pembimbingan teknik ‘MENTARI’ ini , peneliti meminta kembali untuk merestart atau mengulangi kembali membuat website secara mandiri, dengan langkah-langkah sesuai panduan,5) Action. Pada pembimbingan ini kepala sekolah tampak asyik mengerjakan tugasnya, tanpa ada yang berkeluh kesah atau konsultasi.

Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 ini dilaksanakan hari Sabtu, 1 Oktober 2016, seperti pada siklus-siklus sebelumnya pada pertemuan 2 ini membahas tentang kompetentensi kepala sekolah dalam mengelola SIM dengan media website, melalui langkah pembimbingan refleksi presentasi, dan implementasi. 1). Refleksi /Presentasi. Materi kegiatan presentasi membahas bagaimana membuat wibsite dalam rangka pengelolaan SIM untuk mendukung administrasi pendidikan di sekolah binaan. 2) Implementasi. Pada tahap ini peneliti meminta masing-masing peserta mendemonstrasikan bagaimana mereka mengelola SIM dengan media website sehingga siap dimplementasikan di sekolah.

c. Observasi

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengelola SIM dengan media wibsite dan dari observasi yang dilakukan pada siklus III, maka diperoleh hasil penelitian yang disampaikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel : 4.14 Hasil Penelitian Kompetensi Kepala Sekolah dalam membuat website untuk mengelola SIM Pada Siklus III

No. Subjek	Aspek kegiatan dan skor					Skor
	1	2	3	4	5	
	5-1	5-1	5-1	5-1	5-1	
Total	39	37	33	34	38	864
Mean	3,9	3,7	3,3	3,4	3,8	86,4

Sumber : data primer

Tabel 4.15. Hasil Penelitian tentang Pengelolaan SIM dengan Website/Blog

No Subjek	ASPEK DAN SKOR					Nilai Akhir
	1	2	3	Skor Perolehan	Nilai Akhir	
	5-1	5-1	5-1	Perolehan		
Total	37	33	35	104	866	
Mean	3,7	3,3	3,5	10,4	86,6	

Sumber : data primer

Tabel. 4.16 Hasil Penelitian Siklus III

No Subjek	Nilai Indikator		Jumlah	Nilai Akhir	Kategori
	1	2			
Jumlah				865	AMAT BAIK (A)
Nilai Rata-Rata				86,5	
Nilai Tertinggi				94	
Nilai Terendh				81,5	

Sumber : data primer

Sebagai upaya mengetahui peningkatan hasil penelitian yang terjadi pada siklus III maka perlu disajikan perbandingan hasil penelitian pada siklus II dengan hasil penelitian pada siklus III seperti pada tabel 4.18 berikut ini :**Tabel 4.18 Perbandingan Hasil Penelitian Siklus II dan Siklus III**

No. Subyek	Aspek dan Skor				Keterangan
	Siklus I		Siklus II		
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	90	A	94	A	Meningkat
2	69,5	B	81,5	B	Meningkat
3	75,5	B	83,5	B	Meningkat
4	63	C	81,5	B	Meningkat
5	67,5	B	86	A	Meningkat
6	69,5	B	92	A	Meningkat
7	77,5	B	85,5	A	Meningkat
8	79,5	B	92	A	Meningkat
9	69,5	B	83,5	B	Meningkat
10	63	C	85,5	B	Meningkat
Total	724,5		865		
Nilai	72,45	(B)	86,5		Meningkat

Rerata				AB	
NTT	90		94		
NTR	63		81,5		

Sumber : Data Primer Diolah

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini diupayakan dapat mengungkap hasil observasi sehingga akan diketahui :

- 1) Respon positif kepala sekolah terhadap kegiatan pembimbingan teknik 'MENTARI' dalam meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah untuk mengelola SIM dengan media website.
- 2) Hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus berikutnya, adalah semangat kepala sekolah, peneliti, observer, dan ketua gugus I dan II, dan subyek penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini serta minat kepala sekolah-kepala sekolah dalam mengelola SIM dengan media website.

Berdasarkan analisis data pada siklus III ternyata telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka *siklus penelitian dihentikan*

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pada awalnya kepala sekolah-kepala sekolah merasa tidak siap untuk mengelola SIM dengan media website, yang direncanakan melalui penelitian ini dengan alasan terbatasnya waktu yang disediakan dan sulitnya mengelola SIM dengan media website sesuai dengan kriteria yang disampaikan, karena kepala sekolah kurang memanfaatkan komputer untuk kepentingan SIM dalam upaya mendukung administrasi sekolah, walaupun di setiap sekolah di SD Kecamatan Taman telah memiliki komputer dengan jumlah yang memadai. Begitu mendengar kata komputer, internet, dan website, mereka langsung menganggapnya sesuatu yang sulit. Tetapi setelah diadakan pendekatan dan pembinaan secara kekeluargaan, demokratis serta diberikan pemahaman akan pentingnya kompetensi menggunakan Teknologi informasi dan komunikasi saat ini, maka para kepala sekolah di wilayah binaan peneliti, termotivasi untuk mengikuti kegiatan ini dengan baik. Adapun hasil awal pada siklus I dapat dilihat

pada tabel 4.1(halaman 45), 4.5 (halaman 47) dan 4.6 (halaman 49)

1). Tabel 4.1(halaman 45)

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang diamati pada saat proses meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola SIM dengan media website, pada semester ganjil berdasarkan pedoman observasi sebagai berikut:

- a) Aspek bahan dengan rata-rata skor 3,20 menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menyiapkan perlengkapan data pelaksanaan 8 SNP Laptop, CD/ flesdidit tetapi kurang lengkap
- b) Aspek kreatifitas dengan rata-rata skor 3,5 berarti bahwa kepala sekolah sudah menunjukkan kreatifitas yang baik dalam mengelola SIM maupun mengakses program komputer.
- c) Aspek aktivitas dengan rata-rata skor 3,0 berarti bahwa kepala sekolah sudah menunjukkan kerja sama yang cukup baik dan cukup relevan sesuai dengan tugas yang dikerjakan
- d) Aspek presentasi dengan rata-rata skor 3,2 bahwa aktivitas kepala sekolah cukup serius dalam mengerjakan tugas dan relevan dengan bidang tugas yang dikerjakan
- e) Praktik dengan rata-rata skor 3,1 berarti kepala sekolah cukup percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya karena pengelolaan SIM cukup relevan dengan kriteria yang ada.

Secara umum hasil pengamatan (observasi) selama proses mengelola SIM dengan media website yang terdiri atas pembuatan website, pengelolaan SIM dapat dilihat bahwa kepala sekolah-kepala sekolah menunjukkan sikap yang positif dan minat yang tinggi untuk menyelesaikan tugasnya.

Tabel 4.5 (halaman 47)

Dalam tabel 4.5(halaman 47) dari 10 orang kepala sekolah yang diteliti dalam mengelola SIM dengan media website terdapat 9 orang kepala sekolah (90%) yang belum dapat memenuhi indikator keberhasilan dalam mengelola SIM dengan media website.

Ada beberapa masalah / hambatan yang belum mereka pahami seperti: 1) Memahami pedoman pembuatan website 2) Kesulitan wifi, 3) Kesulitan memasukkan data pada website,

DAN 4) Kurangnya kemampuan dalam menguasai TIK.

Berdasarkan data tabel 4.6 (halaman 48) diketahui hasil penelitian tentang kompetensi mengelola SIM dengan media website, skor rerata 52,55, Skor tertinggi 72,5, skor terendah 44,5. Selanjutnya disepakati untuk melakukan kegiatan siklus kedua sebagai remedial bagi kepala sekolah belum berhasil, dan pengayaan bagi kepala sekolah yang sudah berhasil.

2. Siklus II

Pada siklus kedua, tahapan kegiatan serta penyempurnaan dilakukan dengan cara yang sama, seperti pada siklus yang pertama. Hasil siklus II dapat dilihat dari tabel 4.9, 4.10 (halaman 56), dan 4.11 (halaman 57),

1) Tabel 4.9 (halaman 56)

Data pada tabel 4.9 (halaman 56) menunjukkan bahwa :

- a) Aspek bahan dengan rata-rata skor 3,9 menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menyiapkan perlengkapan data pelaksanaan 8 SNP Laptop, CD/ flesdidit lengkap
- b) Aspek kreatifitas dengan rata-rata skor 3,7 berarti bahwa kepala sekolah sudah menunjukkan kreatifitas yang baik dalam mengelola SIM maupun mengakses program komputer.
- c) Aspek aktivitas dengan rata-rata skor 3,3 berarti bahwa kepala sekolah sudah menunjukkan kerja sama yang baik baik dan cukup relevan sesuai dengan tugas yang dikerjakan
- d) Aspek presentasi dengan rata-rata skor 3,4 bahwa aktivitas kepala sekolah cukup serius dalam mengerjakan tugas dan relevan dengan bidang tugas yang dikerjakan
- e) Praktik dengan rata-rata skor 3,8 berarti kepala sekolah memiliki percaya diri yang baik untuk mempresentasikan hasil kerjanya karena pengelolaan SIM cukup relevan dengan kreteria yang ada.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sikap, minat, dan tingkat keseriusan kepala sekolah dalam mengelola SIM dengan media website, meningkat pada siklus kedua. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 63,2 menjadi 72,4. Jadi peningkatannya 9,2.

Setelah diadakan tindakan pada siklus kedua maka hasilnya bisa terlihat pada tabel 4,10 yang menunjukkan : Dari 10 kepala sekolah yang belum berhasil mengelola SIM dengan media website ada 2 orang, yang sudah berhasil 8 orang

2) Tabel 4.11 (halaman 57). Berdasarkan hasil penelitian siklus II, maka diperoleh nilai rerata 72,45, nilai tertinggi 90, nilai terendah 63.

3. Siklus III

Berdasarkan data di atas maka hasil yang diperoleh pada kegiatan Pembimbingan teknik 'MENTARI' antara lain :

Tabel 4.14 (halaman 64)

- 1) Aspek bahan dengan rata-rata skor 3,9 menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menyiapkan perlengkapan seperti, data pelaksanaan 8 SNP, laptop, buku CD/flesdist, komputer semuanya lengkap.
- 2) Aspek kreatifitas dengan rata-rata skor 3,7 berarti bahwa kepala sekolah sudah menunjukkan kerja sama yang baik dan relevan sesuai dengan tugas yang dikerjakan
- 3) Aspek aktifitas dengan rata-rata skor 3,3 bahwa inovasi kepala sekolah dalam mengerjakan tugas dan relevan dengan bidang tugas yang dikerjakan
- 4) Aspek presentasi dengan skor 3,4 keberanian kepala sekolah dalam mempresentasikan hasil karyanya bagus sehingga kepala sekolah yang tampil menerima masukan walaupun dari lintas kelas.
- 5) Praktik dengan rata-rata skor 3,8 berarti kepala sekolah percaya diri untuk mempraktikkan hasil kerjanya karena penyajian format-format komputer yang dibuat cukup relevan dengan kreteria yang ada.

Secara umum hasil pengamatan (observasi) selama proses mengelola SIM dengan media website, dapat dilihat bahwa kepala sekolah-kepala sekolah menunjukkan sikap yang positif dan minat yang tinggi untuk menyelesaikan tugasnya.

Tabel 4.15 (halaman 65)

Kepala sekolah yang dianggap memiliki kompetensi didalam mengelola SIM dengan media website apabila hasilnya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan Berdasarkan Tabel 4.15, maka dari 10 orang kepala sekolah yang diteliti semua dinyatakan mampu mengelola SIM dengan media website dalam arti semua subyek penelitian telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.16 (halaman 66) tentang Kompetensi Kepala sekolah Dalam Mengelola SIM dengan media website diketahui bahwa, nilai rerata 86,5, nilai tertinggi 94, nilai terendah 81,5

Atas dasar rekapitulasi hasil penelitian pada tabel 4.19 (halaman 69) tentang Kompetensi Kepala sekolah Dalam Mengelola SIM dengan media website diketahui bahwa terjadi kenaikan mean skor dalam setiap siklusnya yakni siklus I mencapai 52,55 kategori kurang, siklus II meningkat menjadi 72,45 kategori baik, dan pada

siklus III yang merupakan siklus terakhir mencapai 86,5 dengan kategori amat baik.

Dengan demikian telah terbukti secara signifikan bahwa penggunaan *Pembimbingan teknik 'MENTARI'* mampu meningkatkan kompetensi kepala sekolah di wilayah binaan SD Kecamatan Taman Kota Madiun dalam mengelola SIM dengan media website.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terjadi peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola SIM dengan media website melalui pembimbingan tek-nik 'MENTARI' di SD binaan Kecamatan Taman Kota Madiun semester I Tahun pelajaran 2016/2017 dalam setiap siklusnya yakni siklus I sebesar 7,9 %, siklus II sebesar 19,9% dan siklus III sebesar 14,5%.
2. Terdapat respon positif dari kepala sekolah di SD Kecamatan Taman Kota Madiun terhadap pembimbingan teknik 'MENTARI' dalam mengelola SIM dengan media website yang ditunjukkan dengan kehadiran yang selalu tepat waktu. Sikap dan kemampuan kepala sekolah di wilayah binaan SD Kecamatan Taman Kota Madiun setelah mengikuti pembimbingan teknik 'MENTARI' merasa lebih profesional

dan kemampuannya meningkat karena melalui Pembimbingan teknik 'MENTARI' kepala sekolah menjadi lebih memahami tentang proses administrasi di sekolah yang berbasis TIK dan dapat mempergunakan waktu dengan efektif dan efisien , sehingga sikap profesional kepala sekolah semakin mantap.

Saran

Penulis mengajukan beberapa saran kepada :

1. Pengawas sekolah. Pengawas sekolah disarankan untuk selalu memberi motivasi kepada para kepala sekolah di sekolah binaannya untuk memanfaatkan komputer yang ada untuk kepentingan pengelolaan SIM dengan media webs.
2. Kepala sekolah Kepada semua kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengelola SIM dengan media website sangat diperlukan kerja sama yang baik antar kepala sekolah sejenis guna menumbuhkan budaya kordinasi dalam pemecahan masalah di sekolah dan masyarakat.
3. Guru: a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi guru dalam meningkatkan kemampuannya di bidang TIK. b) Sebagai motivasi untuk selalu berkarya dan melakukan inovasi dengan memanfaatkan TIK

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim,(2005).*Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005. Tentang Kepala sekolah dan Dosen.*Jakarta : Cemerlang.
- Direktorat Jendral Manajemen.Dikdasmen.(2007).*Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar.*jakarta : BSNP
- Bodnar & William Hopwood,(2006).*Sistem Informasi Manajemen.*Accounting Information System
- Turban,Mclean & Waterbe(2006).*Sistem Informasi Manajemen.*Information Technology for Management making connection for strategies advantages.
- Dirjend.PMPTK,(2009).*Hand out metode dan teknik supervisi bagi pengawas satuan pendidikan.* Jakarta :Depdiknas
- Made Pidarta.,(2009).*Supervisi Pendidikan Kontekstual.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Mukhtar & Idris,(2010).*Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Sebuah Orientasi Baru).*Jakarta : Gaung Persada Press.
- Sri Banun Muslim,(2009).*Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Kepala sekolah.* Mataram:Alfabeta
- Anonim,(2014).*Permendikbud Nomor 143 Tahun 2014. Tentang Tugas Pokok Pengawas Sekolah*